

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:2). Secara umum, audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh sejumlah bukti audit yang cukup berkualitas agar dapat mencapai tujuan audit. Menurut Arens, dkk yang diterjemahkan oleh tim Dejacarta (2003:17), Auditor harus memiliki kualifikasi tertentu dalam memahami kriteria yang digunakan serta harus kompeten (memiliki kecakapan) agar mengetahui tipe dan banyaknya bukti audit yang harus dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat setelah bukti-bukti audit tersebut selesai diuji. Sedangkan bukti audit merupakan setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi tersebut telah disajikan sesuai dengan informasi yang ada.

Haynes (1998) mengemukakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor khususnya dalam mengevaluasi bukti audit, di antaranya adalah preferensi klien dan pengalaman audit. Untuk mampu menemukan bukti-bukti audit yang memadai maka sangat diperlukan pengalaman audit agar dapat

mencapai tujuan audit. Seorang auditor harus memahami setiap kriteria tertentu yang wajib dimiliki, salah satunya adalah kompeten (memiliki kecakapan). Dalam melatih ini biasanya seorang auditor diberikan pelatihan, pendidikan, dan pengalaman. Melalui ini maka seorang auditor diharapkan mampu menjadi orang yang ahli dalam auditing dan akuntansi, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya. (jurnal penelitian Trimanto, 2011).

Menurut Arens dkk yang diterjemahkan oleh Tim Dejacarta (2003:243), keputusan utama yang dihadapi auditor adalah jumlah bukti yang memadai yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan auditor telah disajikan dengan wajar. Hal ini yang perlu dipertimbangkan mengingat dibutuhkannya biaya yang dikeluarkan sangat besar untuk mengaudit secara rinci dari laporan keuangan sehingga auditor diharapkan untuk yakin sepenuhnya bahwa pendapat yang diberikan telah benar. Dengan menggabungkan seluruh bukti secara keseluruhan, auditor dapat memutuskan untuk mengeluarkan laporan audit jika sudah tidak ada lagi keraguan audit di pihaknya.

Restu Agusti (2000) mengemukakan beberapa alasan mengapa pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan auditor untuk memperoleh bukti audit yang berkualitas. Pengalaman menumbuhkan pengalaman auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi-solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan.

Menurut Arens dkk dalam tingkatan staf auditor dan pengalaman rata-rata menyatakan kompleksitas tugas yang akan dihadapi sebelumnya oleh auditor akan

menambah pengalaman serta pengetahuannya, seorang yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengerjakan tugasnya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengerjakan tugasnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Shelton (1999) mengatakan bahwa pengambil keputusan yang berpengalaman memiliki struktur pengetahuan yang sangat maju dan menggunakan strategi yang diarahkan untuk fokus pada informasi yang relevan, dimana informasi yang relevan akan memberikan bukti yang akurat. Namun penelitian Ashton(2005,6) tentang hubungan pengalaman dan tingkat pengetahuan menyimpulkan bahwa perbedaan pengalaman auditor tidak bisa menjelaskan perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor. Auditor dengan tingkat pengalaman yang sama dapat saja menunjukkan perbedaan yang besar dalam pengetahuan dimiliki. Penelitiannya didukung oleh penelitian Sularso,Sri dan Na'Ainum menyatakan bahwa pengalaman auditor tidaklah berpengaruh terhadap pengetahuannya dalam mengumpulkan bukti audit. Penelitian Novi Fitriani(2014) juga menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengumpulan bukti audit kompeten yang cukup,hal ini disebabkan karena pengalaman auditor yang tinggi tidak menjamin bahwa auditor dapat mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup dengan tepat.

Jurnal Trimanto,2011, bahwa saat auditor junior mengerjakan suatu tugas audit, ia belum memiliki struktur memori yang relevan untuk dapat memeriksa dan memilah dengan memadai informasi-informasi yang relevan dengan tugas-tugas yang dikerjakannya. Selain itu, ia juga belum dapat menganalisa dan mengintegrasikan informasi pada suatu tingkatan yang lebih dari hanya sekedar fitur-fitur permukaan tugasnya saja. Akibatnya muncul hasil-hasil penilaian yang kontradiktif. Sebaliknya, auditor yang berpengalaman memiliki struktur

memori yang sangat berguna untuk membantu mereka dalam mengolah informasi pada tingkat yang lebih abstrak sehingga dapat meminimalkan hasil-hasil penilaian yang kontradiktif tersebut.

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997) jurnal penelitian Trimanto,2011).

Berdasarkan uraian diatas maka tampak terdapat ketidakkonsistenan dari peneliti sebelumnya sehingga penulis tertarik untuk meneliti judul **“Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Bukti Audit”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman auditor di 7 KAP Bandung?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah mendapatkan jawaban atas masalah-masalah yang ada di identifikasi masalah dan tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman auditor di 7 KAP Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas bukti yang dikumpulkan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.
2. Bagi kalangan akademis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian yang serupa atau lebih mendalam atau menemukan teori baru.
3. Bagi KAP untuk mengetahui fakta-fakta dari gejala yang ada dengan jalan mencari keterangan secara faktual, dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan seperti diperlakukannya peningkatan supervise bagi auditor.
4. Bagi kalangan umum, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.